

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN

(EVALUASI PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI
PERKOTAAN (PNPM-MP) DI KELURAHAN SRAGEN WETAN KECAMATAN SRAGEN DAN
DESA KARANGUDI KECAMATAN NGRAMPAL KABUPATEN SRAGEN)

Edy Sudrajad Gunantoro, ST
Aparatur Sipil Negara Kabupaten Sragen
Email : ediesud@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of community empowerment in poverty reduction by case study of PNPM-MP Program in Sragen Wetan Village, Sragen Sub-district and Karangudi Village, Ngrampal Sub-district, Sragen Regency. The research approach used is quantitative research approach. The analysis was done by scoring 16 elements of empowerment obtained from questionnaires distributed to PNPM-MP actors in Sragen Wetan and Karangudi villages. The 16 elements of empowerment are: self-confidence, communication, expertise, trust, wealth, community service, information, interconnection, obstacles, leadership, network, organization, political power, prioritizing common interests, equality of values and unity. The results showed that community empowerment activities in the PNPM-MP Program in Sragen Wetan and Karangudi Villages run quite effectively despite the slow decline in poverty rate

Keywords: Poverty, Community Empowerment, Effectiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan dengan studi kasus Program PNPM-MP di Kelurahan Sragen Wetan Kecamatan Sragen dan Desa Karangudi Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Analisa dilakukan dengan pembobotan (*scoring*) 16 elemen pemberdayaan yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada pelaku kegiatan PNPM-MP di Kelurahan Sragen Wetan dan Desa Karangudi. 16 elemen pemberdayaan tersebut adalah : percaya diri, komunikasi, keahlian, kepercayaan, kekayaan, layanan masyarakat, informasi, keterkaitan, rintangan, kepemimpinan, jaringan kerja, organisasi, kekuatan politik, mendahulukan kepentingan umum, kesamaan nilai dan persatuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam Program PNPM-MP di Kelurahan Sragen Wetan dan Desa Karangudi berjalan cukup efektif walaupun penurunan angka kemiskinan lambat

Kata kunci : Kemiskinan, Pemberdayaan Masyarakat, Efektivitas

1. PENDAHULUAN

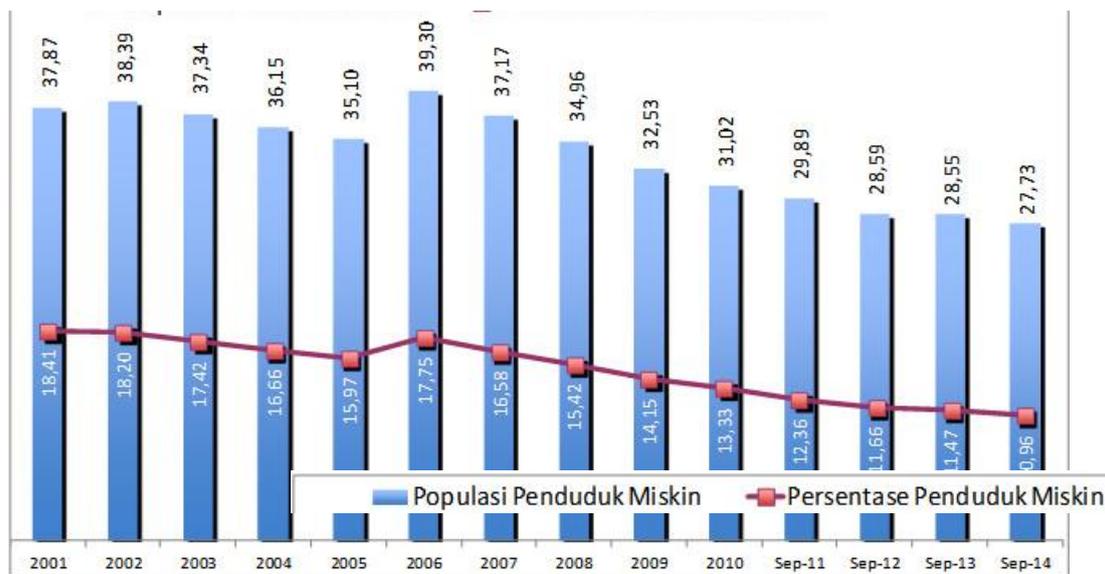
Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks karena berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi dan budaya. Kemiskinan adalah masalah yang sering terjadi di negara - negara yang sedang berkembang. Kemiskinan adalah suatu keadaan yang

mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soekanto, 1990, 83).

Berbagai upaya telah ditempuh Pemerintah pusat maupun Pemerintah daerah untuk pengentasan kemiskinan agar jumlah persentase penduduk miskin negara Indonesia berkurang dari tahun ke tahun. Penurunan angka kemiskinan di Indonesia tidak lepas dari campur tangan Pemerintah. Pemerintah membuat berbagai kebijakan secara khusus yang memihak masyarakat miskin agar tercapainya tujuan yaitu masyarakat miskin tersebut memperoleh kehidupan yang layak. Kebijakan-kebijakan yang dicanangkan pemerintah antara lain dengan memberikan bantuan langsung tunai atau yang lebih dikenal dengan istilah BLT. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat didefinisikan sebagai bantuan pemerintah dalam bentuk uang tunai yang diberikan kepada rumah tangga miskin akibat dari dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Kegiatan sebagai upaya mengatasi kemiskinan telah dilakukan oleh Pemerintah. Pemerintah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri Wilayah Khusus dan Desa Tertinggal mulai tahun 2007. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM MP) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang digunakan untuk menanggulangi kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perkotaan. Program ini memusatkan kegiatannya pada kemandirian masyarakat. Program ini melatih masyarakat untuk berperan aktif dalam pengentasan kemiskinan dan memperbaiki kualitas kehidupannya. Fasilitas yang diberikan dalam program nasional pemberdayaan masyarakat ini adalah melalui aspek tridaya, yaitu pengembangan ekonomi (*Economic Development*), pengembangan sosial atau masyarakat (*Social Development*) dan perlindungan lingkungan (*Environmental Protection*). Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (KEMENKOKESRA) Republik Indonesia merilis data pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa tiap tahun jumlah penduduk dalam kategori miskin selalu mengalami penurunan seperti terlihat dalam gambar 1.

Gambar 1 Progress jumlah penduduk kategori miskin Negara Indonesia



Sumber : MENKOKESRA, 2015

Gambar 1 menggambarkan bahwa dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 angka kemiskinan nasional tidak stabil. Ada peningkatan kemiskinan pada Tahun 2002 dan tahun selanjutnya mengalami penurunan sampai Tahun 2005. Pada tahun 2006 angka kemiskinan naik kembali dan mulai tahun selanjutnya mengalami penurunan yang cukup baik sampai tahun 2010. Mulai Tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 penurunan kemiskinan melambat, secara absolut menurun sekitar 1 juta penduduk miskin per tahun. Tingkat kemiskinan pada bulan September 2014 sebesar 10,96 % masih kurang dari target Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2014 yaitu sebesar 8% - 9%.

Penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sragen juga masih jauh dari harapan. Penurunan persentase kemiskinan makro yang dilihat dari data Survey Ekonomi Sosial Nasional (SUSENAS) di Kabupaten Sragen cukup rendah seperti terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1 Persentase penduduk miskin Kabupaten Sragen Tahun 2015

Tahun	<i>Persentase (%)</i> Penduduk Miskin		
	Kota	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2007	5,44	15,80	21,24
2008	5,54	15,29	20,83
2009	5,64	14,06	19,70
2010	5,65	11,84	17,49
2011	5,95	12,00	17,95
2012	5,85	10,87	16,72
2013	5,76	10,17	15,93

Tahun	Persentase (%) Penduduk Miskin		
	Kota	Pedesaan	Jumlah
2014	5,65	9,21	14,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sragen Tahun 2015

Data Angka kemiskinan pada tabel 1 menunjukkan bahkan angka kemiskinan di Kabupaten Sragen terutama di kota mengalami kenaikan pada rentang Tahun 2007 – 2011, dan pada rentang Tahun 2011 – 2014 mengalami penurunan walaupun presentase penurunan masih cukup kecil. Penurunan Angka kemiskinan berdasarkan data dari PPLS (Pendataan Program Perlindungan Sosial) juga menunjukkan kenaikan angka kemiskinan pada tahun 2011 dan penurunan angka kemiskinan yang cukup rendah pada tahun 2015 seperti terlihat data dalam tabel 2.

Tabel 2. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Sragen per Kecamatan

Kecamatan	KKMiskin	%	Jiwa	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalijambe	5.109	44,49	15.582	32,00
Plupuh	5.347	36,21	14.866	34,58
Masaran	4.365	36,42	14.719	20,26
Kedawung	4.163	28,40	13.005	22,04
Sambirejo	2.927	37,32	10.230	28,69
Gondang	3.330	31,61	9.822	23,37
Sambungmacan	4.707	39,79	14.543	32,67
Ngrampal	3.304	37,51	9.867	26,40
Karangmalang	3.298	25,65	10.304	15,61
Sragen	1.968	19,71	5.752	8,39
Sidoharjo	2.843	26,83	8.391	16,34
Tanon	6.737	44,37	20.157	39,27
Gemolong	4.384	43,36	13.828	29,75
Miri	4.421	65,79	14.820	45,69
Sumberlawang	6.624	56,59	20.719	46,95
Mondokan	4.595	49,08	13.249	39,18
Sukodono	3.819	48,08	10.076	34,14
Gesi	2.579	38,74	7.182	36,22
Tangen	3.010	44,45	9.784	37,71
Jenar	4.090	57,87	13.398	50,14
JUMLAH 2015	81.620	28,53	250.294	28,47
JUMLAH 2011	105.566	38,65	349.027	39,32
JUMLAH 2008	64.678	24,09	178.660	20,49
JUMLAH 2005	74.746	29,39	228.647	26,64

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sragen Tahun 2015

2. PERUMUSAN MASALAH

Penurunan angka kemiskinan yang tidak sesuai harapan,berbanding terbalik dengan banyaknya program penanggulangan kemiskinan yang diluncurkan oleh Pemerintah yang telah menghabiskan dana yang sangat besar,dimana salah satu program penanggulangan kemiskinan tersebut adalah PNPM Mandiri Perkotaan.Hal ini menimbulkan pertanyaan seberapa efektifkah program-program penanggulangan kemiskinan yang telah diluncurkan oleh Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan dengan studi kasus Program PNPM-MP di

Kelurahan Sragen Wetan Kecamatan Sragen dan Desa Karangudi Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pemberdayaan masyarakat dengan mengetahui perubahan kondisi pemberdayaan masyarakat sebelum dan setelah pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) di Kelurahan Sragen Wetan Kecamatan Sragen dan Desa Karangudi Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Bernard (dalam Gybson 1997: 56) berpendapat bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama, dimana derajat pencapaian menunjukkan derajat efektivitas.

Efektivitas dapat digunakan sebagai suatu alat evaluasi efektif atau tidaknya suatu tindakan (Zulkaidi dalam Wahyuningsih D, 2005:22) yang dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan memecahkan masalah, keefektifan tindakan dapat diukur dari kemampuannya dalam memecahkan persoalan dan hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi sebelum dan sesudah tindakan tersebut dilaksanakan dan seberapa besar kemampuan dalam mengatasi persoalan.
- b. Pencapaian tujuan, efektivitas suatu tindakan dapat dilihat dari tercapainya suatu tujuan dalam hal ini dapat dilihat dari hasil yang dapat dilihat secara nyata.

Paul (1987:321) berpendapat pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan Yang adil (equitable sharing of power) sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan.

Bartle (2002:312), berpendapat ada 16 (enam belas) elemen kekuatan atau pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan untuk menilai proses pemberdayaan masyarakat, yaitu: Mendahulukan kepentingan umum, Kesamaan nilai, Layanan masyarakat, Komunikasi dalam masyarakat, Percaya diri, Keterkaitan (politis dan administrative), Informasi, Rintangan, Kepemimpinan, Jaringan kerja, Organisasi, Kekuatan politik, Keahlian, Kepercayaan, Keselarasan, dan Kekayaan.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kelurahan Sragen Wetan Kecamatan Sragen dan Desa Karangudi Kecamatan Ngrampal dengan alasan :

1. Lokasi berada di 2 kecamatan yang mendapatkan kegiatan PNPM-MP di Kabupaten Sragen, yaitu kecamatan Sragen dan Kecamatan Ngrampal.
2. Lokasi adalah representasi dari kepadatan penduduk tertinggi yang berarti mewakili wilayah yang bertipologi perkotaan yaitu Kelurahan Sragen Wetan dan

kepadatan penduduk terendah yang mewakili wilayah bertipologi perdesaan yaitu Desa Karangudi.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif biasanya lebih menekankan pada cara berpikir positivistik yang bertitik tolak dari fakta di lapangan yang tertarik dari realitas objektif disamping asumsi teoritis lainnya (empiris). Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dalam rangka mengkaji efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan dengan studi kasus Program PNPM-MP di Kelurahan Sragen Wetan Kecamatan Sragen dan Desa Karangudi Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Metode kuesioner adalah pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yaitu proses untuk memperoleh data dengan membuat daftar pertanyaan. Data primer yang didapat dengan pengumpulan data ini yaitu dari keterangan-keterangan yang tertulis pada lembar kuesioner yang diisi oleh para responden. Teknik ini akan digunakan untuk mendapatkan data dari masyarakat yang menjadi pelaku PNPM-MP di dua lokasi penelitian untuk dianalisis guna mencapai tujuan dan sasaran penelitian.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa petunjuk/pedoman PNPM-MP, laporan Pelaksanaan PNPM-MP di Kelurahan Sragen Wetan dan Desa Karangudi, dan data-data yang terkait dengan gambaran umum lokasi penelitian dan peta lokasi.

Responden yang dijadikan sasaran penelitian ini adalah seluruh pelaku kegiatan PNPM-MP. Pelaku kegiatan PNPM-MP adalah unsur dari masyarakat, pemerintah Kelurahan/desa dan Konsultan yang terlibat langsung dalam pengelolaan PNPM-MP di Kelurahan Sragen Wetan Kecamatan Sragen dan Desa Karangudi Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. Responden melakukan pengisian kuesioner tentang penilaian tingkat kondisi pemberdayaan masyarakat sebelum dan setelah Program PNPM-MP.

Tabel 3 Jumlah Responden di Kelurahan Sragen Wetan dan Desa Karangudi

No	Unsur Pelaku PNPM-MP	Jumlah Responden di Kelurahan Sragen Wetan	Banyaknya Responden di Desa Karangudi
1	Lurah/kepala desa sebagai Tim Pelaksana Kelurahan	1	1
2	Koordinator Badan Keswadayaan Masyarakat	1	1
3	Fasilitator Kelurahan	1	1
4	Ketua Unit Pengelola Keuangan	1	1
5	Ketua Unit Pengelola Lingkungan	1	1
6	Ketua Unit Pengelola Sosial	1	1
7	Ketua RT selaku Ketua KSM	48	25
	Jumlah Total	54	31

Sumber : hasil analisis, 2016

Analisis tingkat kondisi pemberdayaan masyarakat sebelum dan setelah pelaksanaan PNPM-MP di lokasi penelitian dilakukan dengan analisis pembobotan (*scoring*) terhadap 16 elemen pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan data skala ordinal. Skala ordinal yaitu skala variabel yang dimaksudkan untuk membedakan nilai dari satu kategori dan nilai dari masing-masing kategori tersebut mencerminkan tingkatan, tetapi bukan merupakan nilai absolut (Danim, 2003:102). Bentuk skala yang dipakai adalah skala Likert, dimana skala ini terdiri dari 5 jenjang mulai dari yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi.

Skor nilai jawaban responden tersebut dirata-ratakan untuk masing-masing variabel pemberdayaan masyarakat sebelum dan setelah PNPM-MP di lokasi penelitian. Nilai rata-rata tersebut dan alasan responden menjadi acuan dalam memahami kondisi masyarakat sebelum dan setelah PNPM-MP di lokasi penelitian.

Tolok ukur efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PNPM-MP untuk masing-masing lokasi adalah besarnya perubahan kondisi masyarakat setelah adanya Program PNPM-MP dihubungkan dengan besarnya persentase responden yang menyatakan *ada hubungan* antara tingkat kondisi masyarakat setelah PNPM-MP dengan pemberdayaan masyarakat dalam PNPM-MP tersebut. Kriterianya sebagai berikut :

1. Cukup efektif, jika selisih antara tingkat kondisi masyarakat setelah PNPM-MP dengan sebelum PNPM-MP lebih besar dari 0 dan persentase jumlah responden yang menyatakan *ada hubungan* dengan PNPM-MP sama atau lebih dari 50 %. (Penetapan kriteria tersebut berdasarkan asumsi bahwa jika selisih atau

peningkatan kondisi masyarakat lebih besar 0 maka kondisi pemberdayaan masyarakat telah berubah, sedangkan untuk persentase jika besarnya sama atau lebih dari 50 % menunjukkan pernyataan itu didukung oleh mayoritas responden).

2. Kurang efektif, jika selisih antara tingkat kondisi masyarakat setelah PNPM-MP dengan sebelum PNPM-MP kurang dari 0 atau persentase jumlah responden yang menyatakan *ada hubungan* dengan PNPM-MP kurang dari 50 %. Efektivitas pemberdayaan masyarakat dianalisis secara deskriptif dengan menghubungkan antara karakteristik masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PNPM-MP dengan perubahan tingkat kondisi setelah adanya PNPM-MP di Kelurahan Sragen Wetan Kecamatan Sragen dan Desa Karangudi Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

Menurut Bungin (2004: 171-174) dalam penelitian sosial dikenal beberapateknik statistik deskriptif antara lain: distribusi frekuensi, tendensi sentral, standardeviasi dan sebagainya. Teknik statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Distribusi frekuensi
2. Tendensi sentral rata-rata
3. Nilai rata-rata
4. Uji Validitas
5. Uji Reliabilitas
6. Uji Beda Means (Uji Hipotesis dua rata-rata)

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dijelaskan pada Tabel 4 berikut.

Tabel. 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner

No	Variabel	No pertanyaan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel (5%)	Nilai R Tabel (1%)	Validitas
1	Percaya Diri	1	0.687	0,266	0,345	Valid
		2	0.755	0,266	0,345	Valid
		3	0.397	0,266	0,345	Valid
2	Komunikasi	1	0.676	0,266	0,345	Valid
		2	0.770	0,266	0,345	Valid
		3	0.372	0,266	0,345	Valid
3	Keahlian masyarakat	1	0.329	0,266	0,345	Valid
		2	0.577	0,266	0,345	Valid
		3	0.468	0,266	0,345	Valid

No	Variabel	No pertanyaan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel (5%)	Nilai R Tabel (1%)	Validitas		
		4	0.385	0,266	0,345	Valid		
		5	0.414	0,266	0,345	Valid		
		6	0.718	0,266	0,345	Valid		
		7	0.375	0,266	0,345	Valid		
		8	0.672	0,266	0,345	Valid		
		9	0.397	0,266	0,345	Valid		
		10	0.585	0,266	0,345	Valid		
		11	0.535	0,266	0,345	Valid		
		12	0.713	0,266	0,345	Valid		
		13	0.477	0,266	0,345	Valid		
		14	0.584	0,266	0,345	Valid		
		15	0.452	0,266	0,345	Valid		
		16	0.567	0,266	0,345	Valid		
		17	0.491	0,266	0,345	Valid		
		18	0.694	0,266	0,345	Valid		
		19	0.428	0,266	0,345	Valid		
		4	Sikap saling percaya, jujur dan transparansi	1	0.624	0,266	0,345	Valid
				2	0.742	0,266	0,345	Valid
				3	0.369	0,266	0,345	Valid
5	Kemampuan masyarakat usia kerja untuk mendapatkan matapencaharian	1	0.617	0,266	0,345	Valid		
		2	0.901	0,266		Valid		
		3	0.363	0,266	0,345	Valid		
6	Ketersediaan dan akses fasilitas layanan masyarakat	1	0.800	0,266	0,345	Valid		
		2	0.758	0,266	0,345	Valid		
		3	0.458	0,266	0,345	Valid		
7	Pengembangan Informasi oleh masyarakat	1	0.791	0,266	0,345	Valid		
		2	0.730	0,266	0,345	Valid		
		3	0.566	0,266	0,345	Valid		
8	Keterkaitan hubungan pemerintah dan masyarakat	1	0.854	0,266	0,345	Valid		
		2	0.889	0,266	0,345	Valid		
		3	0.519	0,266	0,345	Valid		
9	Berkurangnya Rintangan Masyarakat dalam	1	0.703	0,266	0,345	Valid		
		2	0.620	0,266	0,345	Valid		
		3	0.591	0,266	0,345	Valid		

No	Variabel	No pertanyaan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel (5%)	Nilai R Tabel (1%)	Validitas
	Pengambilan Keputusan Pembangunan					
10	Kualitas kepemimpinan	1	0.812	0,266	0,345	Valid
		2	0.859	0,266	0,345	Valid
		3	0.446	0,266	0,345	Valid
11	Jaringan kerja	1	0.804	0,266	0,345	Valid
		2	0.691	0,266	0,345	Valid
		3	0.378	0,266	0,345	Valid
12	Kelengkapan organisasi pengelola pembangunan	1	0.804		0,345	Valid
		2	0.691	0,266	0,345	Valid
		3	0.378	0,266	0,345	Valid
13	Kekuatan Politik	1	0.771	0,266	0,345	Valid
		2	0.746	0,266	0,345	Valid
		3	0.385	0,266	0,345	Valid
14	Kemauan masyarakat dalam mendahulukan kepentingan umum	1	0.845	0,266	0,345	Valid
		2	0.872	0,266	0,345	Valid
		3	0.368	0,266	0,345	Valid
15	Kesediaan Memberikan Ide Kreatif (Kesamaan Nilai) dalam Kehidupan Masyarakat	1	0.845	0,266	0,345	Valid
		2	0.872	0,266	0,345	Valid
		3	0.368	0,266	0,345	Valid
16	Analisis Sikap Toleransi dan Saling Berbagi dalam Masyarakat (Persatuan)	1	0.771	0,266	0,345	Valid
		2	0.746	0,266	0,345	Valid
		3	0.385	0,266	0,345	Valid

Sumber : Hasil analisis

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R Hitung lebih besar dari nilai R tabel untuk semua pertanyaan yang berarti semua pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel. 5. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

No	Variabel	Jumlah Pertanyaan (N)	Nilai Cronbach's Alpha	nilai Cronbach's Alpha minimum	Reliabilitas
1	Percaya Diri	3	0,789	0,7	Reliabel
2	Komunikasi	3	0,719	0,7	Reliabel
3	Keahlian masyarakat	19	0,737	0,7	Reliabel
4	Sikap saling percaya, jujur dan transparansi	3	0,747	0,7	Reliabel
5	Kemampuan masyarakat usia kerja untuk mendapatkan matapencaharian	3	0,765	0,7	Reliabel
6	Ketersediaan dan akses fasilitas layanan masyarakat	3	0,767	0,7	Reliabel
7	Pengembangan Informasi oleh masyarakat	3	0,81	0,7	Reliabel
8	Keterkaitan hubungan pemerintah dan masyarakat	3	0,716	0,7	Reliabel
9	Berkurangnya Rintangan bagi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Pembangunan	3	0,791	0,7	Reliabel
10	Kualitas kepemimpinan	3	0,736	0,7	Reliabel
11	Jaringan kerja	3	0,773	0,7	Reliabel
12	Kelengkapan organisasi pengelola pembangunan	3	0,704	0,7	Reliabel
13	Kekuatan Politik	3	0,757	0,7	Reliabel
14	Kemauan masyarakat dalam mendahulukan kepentingan umum	3	0,742	0,7	Reliabel

No	Variabel	Jumlah Pertanyaan (N)	Nilai Cronbach's Alpha	nilai Cronbach's Alpha minimum	Reliabilitas
15	Kesediaan Memberikan Ide Kreatif (Kesamaan Nilai) dalam Kehidupan Masyarakat	3	0,789	0,7	Reliabel
16	Analisis Sikap Toleransi dan Saling Berbagi dalam Masyarakat (Persatuan)	3	0,769	0,7	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa Nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7 sebagai nilai keandalan Cronbach's Alpha minimum untuk semua variabel, maka semua variabel dinyatakan reliabel.

5.2 Uji Analisis Beda Means (Uji Hipotesis Dua Rata-rata)

Hasil Uji Analisis Beda Means Kelurahan Sragen Wetan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel. 6. Hasil Uji Analisis Beda Means Kelurahan Sragen Wetan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PD_SEBELUM - PB_SETELAH	-1,241	1,008	,137	-1,516	-,966	-9,044	53	,000
Pair 2	KOMUNIKASI_SEBELUM - KOMUNIKASI_SETELAH	-,741	1,200	,163	-1,068	-,413	-4,535	53	,000
Pair 3	KEAHLIAN_SEBELUM - KEAHLIAN_SETELAH	-,630	,784	,107	-,844	-,416	-5,900	53	,000
Pair 4	KEPERCAYAAN_SEBELUM - KEPERCAYAAN_SETELAH	-,796	,998	,136	-1,069	-,524	-5,865	53	,000
Pair 5	KEKAYAAN_SEBELUM - KEKAYAAN_SETELAH	-,407	1,237	,168	-,745	-,070	-2,421	53	,019
Pair 6	LAYANAN_MASYARAKAT_SEBELUM - LAYANAN_MASYARAKAT_SETELAH	-,685	,968	,132	-,949	-,421	-5,202	53	,000
Pair 7	INFORMASI_SEBELUM - INFORMASI_SETELAH	-,426	1,021	,139	-,704	-,147	-3,067	53	,003
Pair 8	KETERKAITAN_SEBELUM - KETERKAITAN_SETELAH	-,907	,708	,096	-1,101	-,714	-9,423	53	,000
Pair 9	RINTANGAN_SEBELUM - RINTANGAN_SETELAH	-,870	1,100	,150	-1,171	-,570	-5,816	53	,000
Pair 10	KEPEMIMPINAN_SEBELUM - KEPEMIMPINAN_SETELAH	-,667	,847	,115	-,898	-,436	-5,786	53	,000
Pair 11	JARINGAN_KERJA_SEBELUM - JARINGAN_KERJA_SESUDAH	-,870	,991	,135	-1,141	-,600	-6,451	53	,000
Pair 12	ORGANISASI_SEBELUM - ORGANISASI_SETELAH	-,630	,853	,116	-,863	-,397	-5,422	53	,000
Pair 13	KEKUATAN_POLITIK_SEBELUM - KEKUATAN_POLITIK_SETELAH	-,811	1,156	,157	-,927	-,296	-3,885	53	,000
Pair 14	KEPENTINGAN_UMUM_SEBELUM - KEPENTINGAN_UMUM_SETELAH	-,759	1,027	,140	-1,040	-,479	-5,434	53	,000
Pair 15	KESAMAAN_NILAI_SEBELUM - KESAMAAN_NILAI_SETELAH	-,593	,858	,117	-,827	-,358	-5,074	53	,000
Pair 16	PERSATUAN_SEBELUM - PERSATUAN_SETELAH	-,630	,823	,085	-,800	-,459	-7,423	53	,000

Sumber : Hasil Analisis

H0 seluruh variabel pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sragen Wetan ditolak pada $\alpha=0,05$ karena (signifikansi) $<(\alpha=5\%=0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata sebelum dan sesudah PNPM-MP tidak sama, dengan

kata lain program PNPM-MP merubah seluruh variabel pembedayaan masyarakat di Kelurahan Sragen Wetan.

Tabel. 7. Hasil Uji Analisis Beda Means Desa Karangudi

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PD_SEBELUM - PB_SETELAH	-1,419	,992	,178	-1,783	-1,055	-7,963	30	,000
Pair 2	KOMUNIKASI_SEBELUM - KOMUNIKASI_SETELAH	-,452	1,410	,253	-,969	,066	-1,783	30	,085
Pair 3	KEAHLIAN_SEBELUM - KEAHLIAN_SETELAH	-1,581	,564	,101	-1,788	-1,374	-15,600	30	,000
Pair 4	KEPERCAYAAN_SEBELUM - KEPERCAYAAN_SETELAH	-1,742	,575	,103	-1,953	-1,531	-16,853	30	,000
Pair 5	KEKAYAAN_SEBELUM - KEKAYAAN_SETELAH	-1,774	,617	,111	-2,000	-1,548	-16,011	30	,000
Pair 6	LAYANAN_MASYARAKAT_SEBELUM - LAYANAN_MASYARAKAT_SETELAH	-1,806	,477	,086	-1,982	-1,631	-21,066	30	,000
Pair 7	INFORMASI_SEBELUM - INFORMASI_SETELAH	-1,645	,755	,136	-1,922	-1,368	-12,134	30	,000
Pair 8	KETERKAITAN_SEBELUM - KETERKAITAN_SETELAH	-1,097	1,076	,193	-1,491	-,702	-5,677	30	,000
Pair 9	RINTANGAN_SEBELUM - RINTANGAN_SETELAH	-1,742	,855	,154	-2,056	-1,428	-11,342	30	,000
Pair 10	KEPEMIMPINAN_SEBELUM - KEPEMIMPINAN_SETELAH	-1,806	,477	,086	-1,982	-1,631	-21,066	30	,000
Pair 11	JARINGAN_KERJA_SEBELUM - JARINGAN_KERJA_SESUDAH	-1,742	,815	,146	-2,041	-1,443	-11,898	30	,000
Pair 12	ORGANISASI_SEBELUM - ORGANISASI_SETELAH	-1,839	,638	,115	-2,073	-1,605	-16,058	30	,000
Pair 13	KEKUATAN_POLITIK_SEBELUM - KEKUATAN_POLITIK_SETELAH	-1,548	,768	,138	-1,830	-1,267	-11,231	30	,000
Pair 14	KEPENTINGAN_UMUM_SEBELUM - KEPENTINGAN_UMUM_SETELAH	-1,871	,763	,137	-2,151	-1,591	-13,645	30	,000
Pair 15	KESAMAAN_NILAI_SEBELUM - KESAMAAN_NILAI_SETELAH	-1,742	,631	,113	-1,973	-1,511	-15,376	30	,000
Pair 16	PERSATUAN_SEBELUM - PERSATUAN_SETELAH	-1,903	,597	,107	-2,122	-1,684	-17,736	30	,000

Sumber : Hasil Analisis

H0 seluruh variabel pemberdayaan masyarakat di Desa Karangudi ditolak pada $\alpha=0,05$ karena (signifikansi) $<(\alpha=5\%=0,05)$ kecuali variabel komunikasi. Ho Variabel komunikasi di desa Karangudi diterima karena pada $\alpha=0,05$ nilai (signifikansi :0,085) $>(\alpha=5\%=0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata 15 variabel pemberdayaan sebelum dan sesudah PNPM-MP tidak sama, dengan kata lain program PNPM-MP merubah 15 variabel pemberdayaan masyarakat dan tidak merubah 1 variabel pemberdayaan masyarakat yaitu komunikasi.

5.3 Analisis Efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sragen Wetan Kabupaten Sragen

Hasil Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan PNPM-MP di Kelurahan Sragen Wetan dapat dilihat apda Tabel 8.

Tabel 8 Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan PNPM-MP di Kelurahan Sragen Wetan

No	Jenis Variabel Kondisi Masyarakat	Peningkatan Kondisi Masyarakat	Persentase responden yang menyatakan ada hubungan dengan PNPM-MP	Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam PNPM-MP
A. Potensi Masyarakat				
1	Percaya Diri	1,24	93	Cukup efektif
2	Komunikasi	0,74	72	Cukup efektif
3	Keahlian	0,70	89	Cukup efektif

No	Jenis Variabel Kondisi Masyarakat	Peningkatan Kondisi Masyarakat	Persentase responden yang menyatakan ada hubungan dengan PNPM-MP	Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam PNPM-MP
4	Kepercayaan	0,80	83	Cukup efektif
5	Kekayaan	0,41	78	Cukup efektif
B. Dukungan Lingkungan Masyarakat				
1	Layanan Masyarakat	0,69	81	Cukup efektif
2	Infomasi	0,43	81	Cukup efektif
3	Keterkaitan	0,91	93	Cukup efektif
4	Rintangan	0,87	83	Cukup efektif
5	Kepemimpinan	0,67	70	Cukup efektif
6	Jaringan Kerja	0,87	83	Cukup efektif
7	Organisasi	0,63	83	Cukup efektif
8	Kekuatan Politik	0,61	67	Cukup efektif
C. Semangat Pengorbanan Masyarakat				
1	Mendahulukan Kepentingan Umum	0,76	72	Cukup efektif
2	Kesamaan Nilai	0,59	74	Cukup efektif
3	Persatuan	0,63	76	Cukup efektif

Sumber : hasil Analisa , 2016

5.4 Analisis Efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Desa Karangudi Kabupaten Sragen

Hasil Analisis Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan PNPM-MP di Desa Karangudi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan PNPM-MP di Desa Karangudi

No	Jenis Variabel Kondisi Masyarakat	Peningkatan Kondisi Masyarakat	Persentase responden yang menyatakan ada hubungan dengan PNPM-MP	Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam PNPM-MP
A. Potensi Masyarakat				
1	Percaya Diri	1,42	68	Cukup efektif
2	Komunikasi	0,45	39	Tidak efektif

No	Jenis Variabel Kondisi Masyarakat	Peningkatan Kondisi Masyarakat	Persentase responden yang menyatakan ada hubungan dengan PNPM-MP	Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam PNPM-MP
3	Keahlian	1,57	84	Cukup efektif
4	Kepercayaan	1,74	71	Cukup efektif
5	Kekayaan	1,77	97	Cukup efektif
B. Dukungan Lingkungan Masyarakat				
1	Layanan Masyarakat	1,81	97	Cukup efektif
2	Infomasi	1,65	90	Cukup efektif
3	Keterkaitan	1,10	77	Cukup efektif
4	Rintangan	1,74	84	Cukup efektif
5	Kepemimpinan	1,81	97	Cukup efektif
6	Jaringan Kerja	1,74	94	Cukup efektif
7	Organisasi	1,84	97	Cukup efektif
8	Kekuatan Politik	1,55	97	Cukup efektif
C. Semangat Pengorbanan Masyarakat				
1	Mendahulukan Kepentingan Umum	1,87	55	Cukup efektif
2	Kesamaan Nilai	1,74	77	Cukup efektif
3	Persatuan	1,90	94	Cukup efektif

Sumber : hasil Analisa, 2016

5.5 Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan PNPM-MP di Kabupaten Sragen.

Hasil Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan PNPM-MP di Dua Kelurahan/Desa Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan PNPM-MP di Dua Kelurahan/Desa Kabupaten Sragen

No	Nama Desa/ Kelurahan	Tingkat Kondisi Masyarakat		Peningkatan Kondisi Masyarakat	Persentase responden yang menyatakan ada hubungan dengan PNPM-MP	Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam PNPM-MP
		Sebelum PNPM-MP	Setelah PNPM-MP			

1	Kelurahan Sragen Wetan	3,10	3,83	0,72	79,98	Cukup Efektif
2	Desa Karangudi	2,28	3,88	1,61	82,26	Cukup Efektif
	Total	2,69	3,85	1,16	81,12	Cukup Efektif

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Tabel 28 memperlihatkan bahwa peningkatan kondisi masyarakat secara total untuk Kabupaten Sragen meningkat sebesar $1,16 > 0$ dan persentase responden yang menyatakan ada hubungan antara peningkatan tersebut dengan PNPM-MP sebesar $81,12 \% > 50 \%$. Hal ini menunjukkan pemberdayaan dalam Kegiatan PNPM-MP cukup efektif terhadap peningkatan kondisi pemberdayaan masyarakat.

6. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PNPM-MP di Kabupaten Sragen secara umum cukup efektif dalam meningkatkan kondisi pemberdayaan masyarakat di daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor yang menunjukkan angka perubahan kondisi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Sragen sebanyak 1,28 dari 2,63 menjadi 3,91 dan persentase jumlah responden yang menyatakan ada hubungan dengan PNPM-MP sebesar 93,31%. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa untuk Pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Sragen cukup efektif.

Ada beberapa indikasi yang menyebabkan Tingkat Kemiskinan tidak turun sesuai dengan yang diharapkan, padahal kegiatan penanggulangan kemiskinan yang salah satunya adalah PNPM-MP berjalan efektif, yaitu :

Adanya Krisis ekonomi nasional pada Tahun 2009 dan pertumbuhan ekonomi nasional yang rendah menyebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga jumlah penduduk yang masuk kategori miskin menjadi bertambah. Masyarakat miskin yang bertambah ini tentunya menyebabkan Kegiatan PNPM-MP yang sudah berjalan efektif tidak mampu menurunkan angka kemiskinan secara memuaskan.

Ada indikasi data Keluarga miskin tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hal ini disebabkan kebijakan Pemerintah terkait dengan besaran dana program penanggulangan kemiskinan yang berdasarkan kepada jumlah KK miskin. Hal ini menyebabkan ada indikasi kerja sama antara pemerintah daerah dengan BPS selaku institusi penyusun data untuk merekayasa jumlah keluarga miskin dengan harapan jumlah dana penanggulangan kemiskinan yang masuk ke daerah menjadi lebih besar. Sebagai contoh untuk Program PNPM-MP, perbandingan besaran dana yang masuk

ke daerah antara Tingkat kemiskinan yang sedang (10 – 20%) dan tingkat kemiskinan yang tinggi (diatas 20%) adalah 1 : 3. Pemerintah daerah Kabupaten/kota yang persentase jumlah penduduk miskin diatas 20 % mendapatkan bantuan dana sebesar 3 kali lipat dari pemerintah Kabupaten/kota yang mempunyai persentase jumlah KK miskin dibawah 20%.

Data keluarga miskin yang tidak valid menyebabkan program yang sudah efektif dari segi pelaksanaannya tidak akan banyak bermanfaat ketika penerima manfaat ternyata bukan keluarga miskin. Data keluarga miskin yang tidak valid ini juga diakui oleh Pemerintah Kabupaten Sragen dan berusaha memperbaiki dengan melakukan validasi data. Hasil validasi data menunjukkan bahwa data yang dipakai sebagai dasar kegiatan penanggulangan kemiskinan mempunyai kesalahan sebesar 35 – 50% dari data keluarga miskin yang sebenarnya. (UPTPK, 2016). Hal ini menjadikan penerima kegiatan penanggulangan kemiskinan ada kemungkinan tidak tepat sasaran sebanyak 35-50%.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bartle, Phill, 2002. *Participatory Method of Measuring Empowerment*. Modul Pelatihan Pemberdayaan.
- Bungin B, 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dahl, Robert ,1983. *Democracy and Its Critics*.New Haven Conn: Yale University Press.
- Gulo, W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo.
- Hulme, David & M. Turner, 1990. *Sociology of Development: Theories, Policies and Practices*. Hertfordshire: Harvester Whearsheaf.
- Kabupaten Sragen dalam Angka 2015. Kabupaten Sragen: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sragen, 2015
- Kecamatan Sragen dalam Angka 2015. Kabupaten Sragen: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sragen, 2015
- Kecamatan Ngrampal dalam Angka 2015. Kabupaten Sragen: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sragen, 2015
- Paul, Samuel, 1987. *Community Participation in Development Projects-The World Bank Experience*. Washington DC: The World Bank.
- Menteri Pekerjaan Umum, 2012, Pedoman Umum PNPM-MP Tahun 2012, Kementerian PU
- Prijono, Onny S. dan Pranarka A.M.W. (ed.). 1996. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi.Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS).
- Wahab, Solichin Abdul, dkk., 2002. Masa Depan Otonomi Daerah. Malang: Percetakan SIC.
- Wahyuningsih, D, 2005. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Sarana dan Prasarana Lingkungan di Kelurahan Salaman Mloyo Kabupaten Semarang. Tugas Akhir tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.